

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan diperoleh informasi bahwa kinerja KSU Tandangsari pada perspektif proses pertumbuhan dan pembelajaran berada dalam kategori sangat baik.
2. Analisis kinerja perspektif proses bisnis internal diperoleh informasi bahwa kinerja KSU Tandangsari pada perspektif proses bisnis internal berada dalam kategori baik.
3. Analisis kinerja perspektif pelanggan (anggota) menggunakan *balanced scorecard* diperoleh informasi bahwa:
 - a. Unit usaha peternakan sapi perah divisi usaha pengolahan pakan ternak berada dalam kriteria baik;
 - b. Unit usaha peternakan sapi perah divisi usaha pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan berada dalam kriteria cukup baik;
 - c. Unit usaha peternakan sapi perah divisi usaha produksi dan pemasaran susu segar berada dalam kriteria cukup baik ;
 - d. Unit usaha simpan pinjam berada dalam kriteria sangat baik.

4. Analisis kinerja perspektif keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Net Profit Margin* yang diperoleh berada dalam kriteria sangat tidak baik. Artinya KSU Tandangsari termasuk dalam koperasi yang tidak efisien operasionalnya karena keuntungan yang diterima koperasi lebih rendah dari biaya-biaya yang dikeluarkan;
 - b. *Return On Asset* yang diperoleh berada dalam kriteria tidak sehat. Artinya KSU Tandangsari belum bisa memanfaatkan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan atau SHU;
 - c. *Current Ratio* yang diperoleh berada dalam kriteria kurang sehat. Artinya KSU Tandangsari tidak mampu menutupi hutang lancarnya dengan asset lancar yang dimilikinya.
 - d. Rasio Solvabilitas yang diperoleh berada dalam kriteria sangat tidak sehat. Artinya KSU Tandangsari tidak mampu membayar kewajiban jangka panjangnya jika koperasi dilikuidasi.
 - e. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang diperoleh berada dalam kriteria tidak sehat. Artinya KSU Tandangsari dalam menghasilkan pendapatan atau SHU dari modal sendiri belum baik.
5. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *balanced scorecard* diperoleh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari setiap unit usaha KSU Tandangsari sebagai berikut:

1) Unit Usaha Peternakan Sapi Perah

- Kekuatan:

- 1) Bentuk usaha KSU Tandangsari berbadan hukum;
- 2) Adanya komunikasi yang baik antara karyawan dengan pengurus;
- 3) Kepercayaan anggota terhadap koperasi baik;
- 4) Unit usaha yang ditawarkan koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota;
- 5) Pasar sasaran sudah jelas.

- Kelemahan:

- 1) Produk/jasa di beberapa divisi usaha masih belum baik;
- 2) Jumlah produksi susu sapi berfluktuasi;
- 3) Pelayanan yang diberikan kepada anggota di beberapa divisi usaha belum maksimal;
- 4) Koperasi tidak memiliki pengembangan produk dengan bahan baku susu sebagai produk unggulan yang tidak dimiliki koperasi lain untuk menambah pendapatannya;
- 5) Modal yang terbatas;
- 6) Jumlah karyawan terbatas;
- 7) Belum memiliki SOP untuk menunjang aktivitasnya.

- Peluang:

- 1) Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi susu;
- 2) KSU Tandangsari memiliki mitra bisnis yang dapat mendukung kegiatan usahanya;
- 3) Jumlah anggota cukup banyak;
- 4) Kondisi geografis wilayah kerja mendukung untuk melakukan kegiatan peternakan;
- 5) Adanya pendidikan perkoperasian yang rutin diselenggarakan untuk menunjang kualitas SDM koperasi.

- Ancaman:

- 1) Banyaknya pesaing dibidang usaha yang sejenis;
- 2) Harga susu impor jauh lebih murah, sehingga Industri Pengolahan Susu rata-rata lebih memilihnya dengan alasan dapat menekan biaya produksi;
- 3) Adanya kompetitif dari kolektor susu;
- 4) Adanya perubahan cuaca yang tidak menentu;
- 5) Berbagai produk impor membanjiri pasar dalam negeri menyebabkan persaingan yang ketat antara Industri Pengolah Susu dalam negeri dengan produsen luar negeri.

2) Unit Usaha Simpan Pinjam

- Kekuatan

- 1) Bentuk usaha KSU Tandangsari berbadan hukum;
- 2) Adanya komunikasi yang baik antara karyawan dengan pengurus;
- 3) Kepercayaan anggota terhadap koperasi baik;
- 4) Unit usaha yang ditawarkan koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota;
- 5) Lokasi unit pelayanan simpan pinjam strategis;
- 6) Prosedur peminjaman mudah;
- 7) Memiliki SOP dalam menunjang aktivitas.

- Kelemahan:

- 1) Belum adanya sanksi tegas untuk mengatasi penunggakan pinjaman.
- 2) Modal yang terbatas;
- 3) Jumlah anggota tidak stabil setiap tahunnya;
- 4) Ragam produk terbatas.

- Peluang:

- 1) Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung;
- 2) KSU Tandangsari memiliki mitra bisnis yang dapat mendukung kegiatan usahanya;

- 3) Banyaknya masyarakat sekitar yang memiliki usaha;
- 4) Dukungan kebijakan pemerintah;
- 5) Adanya pendidikan perkoperasian yang rutin diselenggarakan untuk menunjang kualitas SDM koperasi.

- Ancaman:

- 1) Adanya lembaga keuangan lain sebagai pesaing;
- 2) Pesaing memiliki pangsa pasar yang lebih luas;
- 3) Masyarakat pada umumnya kurang percaya pada koperasi;
- 4) Menurunnya daya beli masyarakat;
- 5) Promosi dan tawaran yang lebih menarik (hadiah) dari pesaing untuk menarik masyarakat agar bergabung dengan lembaganya.

5.2. Saran

Sebagai bahan pertimbangan manajemen koperasi dalam melakukan aktivitasnya di masa yang akan datang, peneliti mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja perspektif pertumbuhan dan pembelajaran KSU Tandangsari indikator kapabilitas system informasi dapat dilakukan dengan cara memperbaiki tertib administrasi yang diberlakukan saat ini agar informasi/data yang dibutuhkan selalu tersedia dan didapat dengan mudah, membuat SOP untuk divisi-divisi usaha

- yang belum memiliki SOP, dan jika memungkinkan membuat akses sistem informasi *online* untuk mempermudah pengurus dalam mendapatkan informasi mengenai anggota di setiap unit usaha.
2. Untuk meningkatkan kinerja KSU Tandangsari pada perspektif proses bisnis internal indikator inovasi jika memungkinkan dapat dilakukan dengan mengadakan produk olahan susu sendiri dari koperasi agar pemasukan koperasi bisa bertambah jika produk tersebut sesuai dengan kebutuhan pasar. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja KSU Tandangsari pada perspektif proses bisnis internal indikator proses operasi jika memungkinkan bisa dilakukan dengan melakukan pembaharuan terhadap peralatan-peralatan KSU Tandangsari dengan peralatan-peralatan yang lebih canggih, khususnya ditujukan agar hasil produksi semakin berkualitas.
 3. Untuk meningkatkan kinerja KSU Tandangsari dari perspektif pelanggan (anggota) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk/jasa yang dimiliki koperasi saat ini, meningkatkan pelayanan terhadap anggota dan menjaga hubungan baik dengan anggota (misalnya, memberikan diskon, memberikan hadiah kepada anggota, dan bersikap lebih tanggap dalam merespon keluhan anggota), dan meningkatkan citra dan reputasinya di lingkungan masyarakat sekitar (misalnya, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial)
 4. Untuk mengatasi keadaan keuangan koperasi dapat dilakukan dengan berusaha meningkatkan jumlah modal sendiri serta meningkatkan

volume penjualan dengan mengefektifitaskan biaya-biaya, agar dapat mengurangi hutang yang dimiliki KSU Tandangsari.



IKOPIN